

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan warna pada gigi merupakan masalah estetik pertama bagi sebagian besar masyarakat yang dapat menurunkan kepercayaan diri dan dapat mengurangi keindahan dari penampilan dari diri seseorang. Perubahan warna gigi juga dapat mengurangi keindahan penampilan pada diri seseorang. Permasalahan gigi dan mulut di Indonesia tersebut dari tahun ke tahun cenderung semakin meningkat.

Terutama bagi masyarakat yang mempunyai suatu bidang pekerjaan yang membutuhkan penampilan wajah yang menarik, salah satunya adalah memiliki senyum yang cerah, dalam hal ini kerapian serta warna gigi menjadi hal yang sangat penting. Perubahan warna gigi adalah salah satu penyakit yang sering dialami oleh penduduk di Indonesia. Perubahan warna gigi dapat ditanggulangi dengan cara pemutihan gigi (*dental bleaching*).

Namun terdapat berbagai faktor seperti makanan dan minuman favorit yang dikonsumsi masyarakat yang dapat menyebabkan gigi menjadi kuning (*teeth staining*). Di Indonesia terdapat 61,5% penduduk yang tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik. Sehingga, berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kepedulian masyarakat di Indonesia terhadap kesehatan gigi masih kurang, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi meningkat dengan angka

yang cukup signifikan sehingga perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Riset Dasar melaporkan bahwa angka prevalensi penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut pada tahun 2021 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Pewarnaan pada gigi merupakan problem estetika yang dapat mempengaruhi psikologi seseorang. Warna gigi yang berubah dapat mengurangi keindahan penampilan dan mengurangi rasa percaya diri. Oleh sebab itu, senyum yang cerah dengan gigi yang putih menjadi dambaan setiap orang. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan pelayanan gigi estetik, terutama pemutihan gigi. Berdasarkan penelitian Tin O (2011) di Hospital University Sains Malaysia dinyatakan bahwa 124 dari 235 pasien (52,8%) yang terdiri dari 70 pria dan 165 wanita mereka menyatakan bahwa tidak puas dengan penampilan gigi mereka. Hal yang paling dikeluhkan yakni terhadap warna gigi mereka. Prosedur pemutihan gigi (*teeth whitening*) adalah perlakuan yang paling diharapkan oleh kebanyakan masyarakat.

Pemutihan gigi (*dental bleaching*) merupakan suatu perawatan alternatif yang bersifat konservatif yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi estetika dari gigi yang sudah berubah warna dengan hasil akhir menjadi lebih terang. Proses pemutihan gigi dapat dilakukan dengan menggunakan bahan kimiawi atau bahan alami, tetapi bahan kimiawi tidak jarang dapat menimbulkan efek samping pada gigi seperti nyeri pada gigi, kerusakan pada daerah pulpa, kerusakan pada jaringan keras gigi dan kerusakan pada mukosa. Warna gigi

normal manusia adalah kuning keabu-abuan, putih keabu-abuan dan putih kekuning-kuningan.

Warna gigi ditentukan oleh ketebalan email, ketebalan dentin, warna dentin yang melapisi dibawahnya, warna pulpa dan translusensi. Penyebab perubahan warna gigi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu perubahan warna ekstrinsik dan intrinsik. Perubahan warna intrinsik adalah pewarnaan gigi oleh noda yang terdapat di dalam email dan dentin selama odontogenesis atau setelah erupsi gigi.

Perubahan warna ekstrinsik ditemukan pada permukaan luar gigi, misalnya pewarnaan yang disebabkan oleh rokok, makanan dan minuman yang mengandung tanin, serta agen kation seperti chlorhexidine, atau garam mineral seperti besi. Penggunaan bahan herbal sebagai pemutih gigi bisa menjadi salah satu alternatif. Pemanfaatan bahan alami sering dilakukan oleh masyarakat karena dianggap lebih aman, murah, dan mudah diperoleh dibandingkan bahan kimiawi.

Menurut Lumuhu (2016) untuk mengetahui perbedaan efektivitas jus tomat dan jus apel sebagai bahan alami pemutih gigi dengan metode lama perendaman 1 hari, 3 hari dan 5 hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa buah tomat lebih efektif dibandingkan dengan buah apel serta lama perendaman yang memiliki nilai yang tinggi yaitu pada perendaman hari ke 5. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui efek konsumsi buah tomat terhadap perubahan warna gigi.